

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan terjadi hampir di seluruh dunia, terutama menjadi masalah di negara-negara berkembang. Permasalahan lingkungan menjadi hal penting untuk diperhatikan dan ditangani dengan tepat oleh seluruh negara. Beberapa isu lingkungan yang menjadi permasalahan, yaitu : *Global Warming* (Pemanasan Global) akibat utama dari pembakaran bahan bakar fosil, tata kelola pemerintahan yang buruk, *Food Waste* atau sampah makanan, punahnya keanekaragaman hayati, dan polusi plastik yang semakin lama membengkak. National Geographic menjelaskan bahwa 91% sampah plastik yang telah diproduksi tidak melakukan daur ulang. Darurat sampah plastik setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, tahun 2040 akan meningkat hingga 29 juta metrik ton. Sampah plastik dilautan akan mencapai 600 juta ton pada tahun 2040. Fenomena tersebut tentunya menjadi permasalahan lingkungan yang besar, karena plastik harus membutuhkan 400 tahun supaya bisa terurai dengan sempurna. Membutuhkan waktu berapa lama lagi untuk menyelesaikan masalah sampah plastik yang memiliki dampak negatif untuk lingkungan. Hal tersebut, disampaikan juga oleh Ibu Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada acara Festival Peduli Sampah Nasional 2023 yang bertepatan memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia menyampaikan bahwa polusi plastik menjadi masalah lingkungan global. Hal tersebut diungkapkan dalam detik.com pada 13 Juni 2023:

”... tingkat polusi plastik yang meningkat dengan cepat merupakan masalah lingkungan global yang serius yang berdampak negatif pada dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sosial serta dampak kesehatan,” ungkap Siti Nurbaya (on-line) (<https://news.detik.com/berita/d-6769946/menteri-lhk-ungkap-polusi-plastik-masih-jadi-masalah-lingkungan-global> diakses pada 15 Januari 2024)

Berdasarkan berita diatas, menjelaskan bahwa sampah plastik yang tinggi menjadi masalah lingkungan yang memiliki dampak negatif pada beberapa sektor lingkungan, yaitu sosial, ekonomi, dan yang paling parah adalah memengaruhi kesehatan. Sampah plastik menjadi masalah serius, baik di darat maupun di laut dalam hal pencemaran lingkungan. Sampah plastik termasuk sampah yang paling mendominasi setelah sampah makanan di dunia. Sampah plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk hancur menjadi partikel kecil dan terurai secara sempurna. World Bank menunjukkan bahwa negara penghasil sampah plastik terbanyak di dunia, sebagai berikut ini :

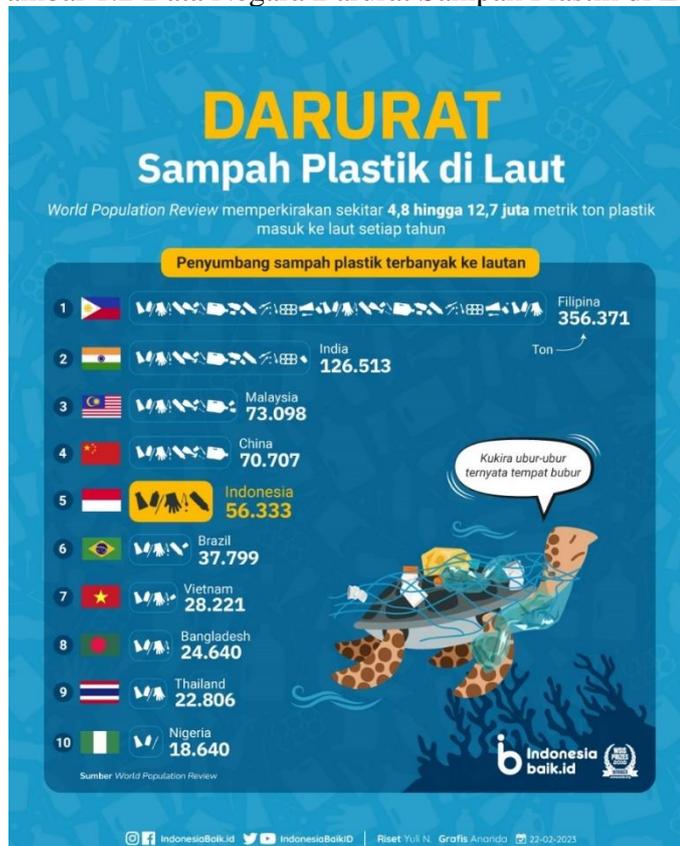
Gambar 1.1 Negara Penyumbang Sampah Plastik di Dunia



Sumber : World Bank dalam Okenwes.com, di akses pada Januari 2024

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Negara China yang menduduki urutan pertama menyumbang sampah plastik terbanyak di dunia dengan 395,1 juta ton/tahun. Indonesia menduduki urutan ke-lima dengan menyumbang sampah plastik sebanyak 65,2 juta ton/tahun. Hal tersebut, tentunya bukan sebuah prestasi yang membanggakan, tetapi suatu hal yang penting untuk diatasi. Sampah plastik selama 70 tahun terakhir didunia, hanya berhasil di daur ulang dengan benar sejumlah 9% dari 8 miliar ton sampah plastik yang dihasilkan. Dengan begitu, tentunya negara-negara penghasil sampah plastik harus mempertimbangkan bagaimana cara mendaur ulang yang benar sampah plastik agar bisa mengurangi dan tidak menjadi penyumbang permasalahan lingkungan.

Gambar 1.2 Data Negara Darurat Sampah Plastik di Laut



Sumber : Indonesia baik, diakses 17 Januari 2024

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan bahwa World Population Review memperkirakan sampah plastik yang masuk ke lautan sejumlah 4,8-12,7 juta metrik ton. Negara darurat sampah plastik yang menyumbang sampah ke lautan di awali urutan pertama negara Filipina, yaitu sebesar 356.371 ton. Negara Filipina telah berupaya mengatasi masalah sampah yang mejadi permasalahan dunia dengan berbagai cara, yaitu mulai plastik menjadi bahan pengganti aspal hingga mendaur ulang plastik menjadi bunga tulip untuk menghias taman. Namun, Negara Filipina masih menjadi menyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Dibandingkan dengan Negara India yang menduduki urutan kedua sangat jauh selisihnya. Selisih Negara Filipina dengan Negara India adalah 229.858 ton. Pengelolaan sampah plastik di Indonesia belum telaksana secara optimal sehingga Negara Indonesia menduduki urutan ke-lima dengan menyumbang sampah plastik ke lautan sebesar 56.333 ton. Sampah plastik tidak hanya berbahaya di daratan, melainkan yang mencemari lautan juga dapat berdampak negatif bagi ekosistem dan makhluk hidup di laut. Mata rantai makanan dalam ekosistem laut dapat dirusak oleh bahaya mikroplastik yang dapat menggantikan peran *fitoplankton* dan *zooplankton*. Konferensi Laut PBB tahun 2017 yang dilaksanakan di New York menjelaskan bahwa setiap tahun *plastic pollution* yang terjadi dilautan telah membunuh 1 juta burung laut, 100 ribu mamalia laut, dan ikan dalam jumlah besar.

Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi permasalahan lingkungan terkait sampah dengan upaya awal menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dengan tujuan sebagai kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, peran masyarakat, dan pelaku usaha sehingga pengelolaan

sampah dilaksanakan secara proporsional, efektif, dan efisien. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 juga dibuat berdasarkan pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang beragam sehingga sampah menjadi permasalahan nasional.

Indonesia berdasarkan bigdata.bps.go.id akan meraih puncak bonus demografi pada tahun 2020-2035. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan penduduk di Indonesia. Bonus demografi menyebabkan presentase penduduk dengan usia yang produktif (15-64tahun) dapat mendominasi dibandingkan dengan masyarakat usia nonproduktif. Bonus demografi akan membentuk faktor pendukung Indonesia Emas 2045 yang di canangkan oleh Pemerintahan Indonesia, karena kondisi demografi penduduk Indonesia sangat mempengaruhi. Berikut merupakan data proyeksi penduduk Indonesia tahun 2015-2045 :

Tabel 1.1 Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Tahun/Year	0-14 Tahun/Year		15-64 Tahun/Year		65+ Tahun/Year	
	Skenario A/ Scenario A	Skenario B/ Scenario B	Skenario A/ Scenario A	Skenario B/ Scenario B	Skenario A/ Scenario A	Skenario B/ Scenario B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	66 424,6	66 424,6	174 660,3	174 660,3	14 503,0	14 503,0
2020	66 066,0	66 152,1	185 339,8	185 305,6	18 197,6	18 176,0
2025	65 726,3	65 576,2	193 858,0	193 696,4	22 870,2	22 748,5
2030	65 806,9	64 930,5	200 025,9	199 655,8	28 283,2	27 953,8
2035	65 946,6	63 953,9	204 161,5	203 617,6	34 103,8	33 445,4
2040	66 073,4	63 101,3	206 507,6	205 459,4	39 924,6	38 825,0
2045	65 982,1	62 320,3	207 992,1	205 960,8	44 986,8	43 370,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, Januari 2024

Berdasarkan data BPS Indonesia prediksi penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) mendominasi 65% penduduk Indonesia pada tahun 2045 dengan prediksi sampai 207.992,1 penduduk. Dibandingkan dengan usia muda dan usia non-produktif, usia produktif pada skenario A ataupun skenario B akan terus meningkat. Peningkatan penduduk dengan usia produktif menjadi modal dan sumber daya penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara. Dengan hal ini, peneliti melihat dalam masa-masa bonus demografi yang terjadi pada saat ini, masyarakat Indonesia yang berusia produktif memiliki kecenderungan untuk melakukan urbanisasi atau berpindah ke kota-kota besar untuk berkontribusi pada penyediaan sumber tenaga kerja yang mendorong perubahan kondisi perekonomian. Badan Pusat Statistik Indonesia memprediksikan bahwa presentase penduduk daerah perkotaan menurut provinsi akan meningkat menjadi 72,9% pada tahun 2045. Hal tersebut, tentunya menjadi faktor penambah produksi-produksi sampah di kota-kota besar. World Bank juga menyampaikan bahwa pertumbuhan populasi, pendapatan, dan urbanisasi yang diperkirakan akan terus meningkat dan berpengaruh pada peningkatan sampah.

Penumpukan sampah atau timbulan sampah yang tinggi tentunya menjadi suatu permasalahan di kota-kota besar. Hal tersebut di ungkapkan oleh Perkumpulan Persampahan Indonesia (INSWA) yang menjelaskan bahwa sejumlah kota besar sudah darurat sampah karena pertumbuhan volumenya tidak seimbang dengan kemampuan pemerintah dalam mengelola sehingga masalah persampahan menjadi semakin pelik untuk diatasi. Volume sampah pada perkotaan akan terus meningkat setiap tahunnya apabila pemerintah daerahnya tidak melakukan pengelolaan dengan teknologi yang modern. Berdasarkan data Sistem Informasi

Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), tahun 2023 timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia adalah sebesar 17.027.843,29 ton yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Terdapat tiga Provinsi yang mendominasi timbulan sampah di Indonesia, yaitu DKI Jakarta dengan 3.141.648,02 ton, Jawa Tengah dengan 2.552.629,16 ton, dan Jawa Timur dengan 1.216.970,95 ton. Meningkatnya timbulan sampah di setiap daerah didorong dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, pola konsumsi masyarakat, dan kecenderungan perpindahan penduduk.

Pemerintahan Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan tugasnya telah berupaya mengatasi permasalahan sampah dengan menciptakan produk hukum terkait pengelolaan sampah, yaitu Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah Regional yang bertujuan mewujudkan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah yang sehat dan bersih dari sampah yang merupakan bagian dari upaya mewujudkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sampah menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sehingga perlu dikelola secara komprehensif dari hulu ke hilir secara berkesinambungan. Namun, bukan tugas pemerintah saja melainkan perlunya peran masyarakat juga dalam mengelola sampah, karena sampah merupakan tanggung jawab bersama. Pengelolaan sampah harus didukung dengan kesadaran masyarakat untuk peduli sampah dan masyarakat kota tidak menerapkan NIMBY (*Not in My Back Yard*) yang beranggapan bahwa sampah ketika sudah di luar rumah sudah bukan menjadi tanggungjawabnya.

Gambar 1.3 Timbulan Sampah se-Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Mei 2024

Penghasil timbulan sampah tertinggi di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSAN) tahun 2023 adalah Kota Surabaya. Hal tersebut dapat terjadi karena Kota Surabaya termasuk kota padat penduduk dengan penduduk sebanyak 3.009.286 pada tahun 2023 (Instagram Badan Pusat Statistik Kota Surabaya). Dihasilkan sebanyak 657.016,64 ton timbulan sampah di Kota Surabaya dalam tahun 2023 dan dalam satu harinya menghasilkan 1.800,05 ton. Banyaknya sampah yang menumpuk merupakan dampak dari kegiatan sehari-hari masyarakat. Beragam penyakit berbahaya yang dihasilkan dari timbulan sampah dapat menular ke masyarakat sehingga perlunya sebuah penanganan. Penanganan yang tepat menjadi hal penting untuk dipikirkan dan diperkirakan oleh pemerintah, karena permasalahan sampah sampai sekarang masih menjadi hal yang belum terselesaikan sepenuhnya.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa Kota Surabaya juga berhasil menjadi Daerah/Kota yang

mengelola timbunan sampah tertinggi daripada daerah lainnya di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya berhasil mengelola timbunan sampah sebesar 99,09% setara 651.056,55 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Surabaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi permasalahan sampah. Dibandingkan dengan Kabupaten Malang yang menduduki peringkat kedua timbunan sampah paling tinggi dengan timbunan sampah sebesar 352.927,26 ton, masih jauh pengelolaannya dibanding Kota Surabaya. Kabupaten Malang hanya mampu mengelola sampah sebesar 53,54% atau setara dengan 188.959,44 ton.

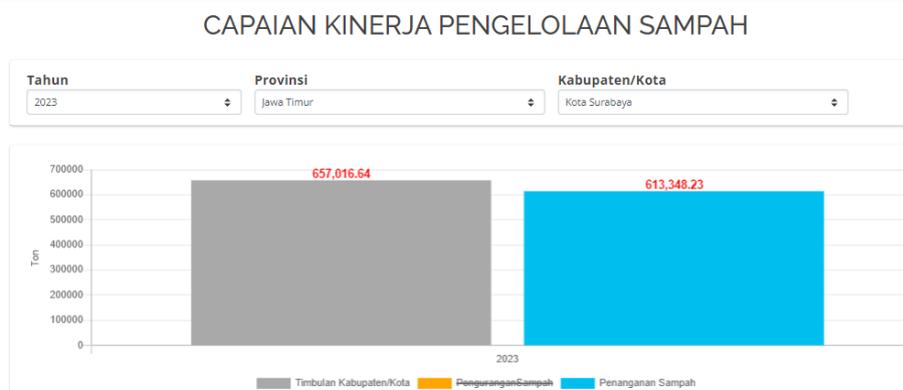
Gambar 1.4 Capaian Kineja Pengelolaan Sampah Kota Surabaya



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, September 2023

Gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir timbunan sampah Kota Surabaya mengalami penurunan yang signifikan. Timbunan sampah tahun 2020 sebanyak 811.255,10 ton mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi 650.614,62 ton. Meskipun pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan timbunan sampah, namun tetap saja Kota Surabaya berhasil menangani 93,24% sampah dan mengelola 99.35% sampah atau setara dengan 646.825,19 ton.

Gambar 1.5 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Surabaya Tahun 2023



Sumber : SIPSN, Januari 2024

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa Kota Surabaya pada tahun 2023 dapat menangani sampah sebanyak 613.348,23 ton dari jumlah timbulan sampah sebesar 657.016,64 ton. Timbulan sampah setiap tahunnya mengalami kenaikan, apabila dibiarkan saja tanpa adanya penanganan yang baik akan berdampak pada lingkungan dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Monalisa Bonieta Octavia, 2017 tentang “Kerjasama *Green Sister City* Surabaya dan Kitakyushu (Studi Kasus Pengelolaan Sampah) Melalui Super Depo Sutorejo” terbit pada eJournal Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan kerjasama *green sister city* Surabaya-Kitakyushu dan pembangunan Super Depo Sutorejo tersebut memberi pengaruh kepada tiga aspek, yaitu : 1) segi lingkungan, Super Depo Sutorejo merupakan pengolahan limbah dengan menggunakan teknologi limbah anorganik dan organik secara modern pertama di Surabaya. Super Depo Sutorejo mampu mengolah sampah hingga 20 ton/hari dan tumpukan sampah berkurang sampai 50%, 2) segi ekonomi, program kerjasama di Super Depo Sutorejo ini menyerap tenaga kerja, tidak hanya dari pemerintahan tentunya dari lingkungan sekitarnya. Kehidupan pemulung di Super Depo Sutorejo mulai membaik, pemulung dipekerjakan di tempat pengolahan sampah dan dapat menjual

produk olahan sampah seperti kompos untuk digunakan kembali. Hasil daur ulang yang dihasilkan dapat dijual di koperasi khusus masyarakat, 3) segi sosial, hubungan ketiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan akan menciptakan kondisi yang berkelanjutan (*sustainable*). Setelah dibangunnya Super Depo Sutorejo, perekonomian masyarakat sekitar meningkat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Lapangan pekerjaan yang terbentuk membantu warga sekitar, dengan demikian kehidupan sosial akan berlangsung dengan baik.

Kota Surabaya berupaya mengatasi timbulan sampah dengan menerbitkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Pada Bab V Pasal 9 ayat 1 menjelaskan tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kemudian dilanjut Pasal 10 ayat 1 menjelaskan mengenai pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah, dan memanfaatkan kembali sampah. Sedangkan, penanganan sampah dijelaskan pada Upaya tersebut selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan Firda Ainun Naziyah dan Lukman Arif, 2023 dengan judul “Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah Masker” yang menyatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah melaksanakan perannya sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2021 namun kurang maksimal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya memainkan perannya sebagai penanganan sampah dengan melaksanakan tahapan penanganan sampah masker, sebagai berikut ini : a) tahapan pemilahan sampah masker yang tercampur dengan sampah rumah tangga lainnya, b) pengumpulan sampah masker kedalam satu wadah khusus berupa karung yang dibungkus rapat, c) pengolahan sampah masker

melalui tiga tahap, yaitu : penimbangan, proses disinfeksi dengan merendam selama 20-30 cairan klorin yang bisa menghilangkan bakteri pada sampah masker, dan pencacahan masker dengan memotong menjadi bagian-bagian kecil dan dikemas, d) pengangkutan sampah masker yang sudah diolah ke TPA Benowo menggunakan truk *compactor* sampah sebagai sarana pengangkutan, e) pemrosesan akhir dilakukan di TPA Benowo dengan metode pembakaran menggunakan mesin incinerator yang menghasilkan residu berupa abu.

Kota Surabaya mendapatkan berbagai pujian dan penghargaan dalam mengatasi permasalahan sampah sehingga upaya yang telah dilakukan tidak semata-mata hanya omongan belaka. Hal tersebut seperti yang dilansir berita suarasurabaya.net pada 6 Maret 2024, “Kota Surabaya kembali menyabet penghargaan Piala Adipura Kencana yang ke-8 kategori Metropolitan sebagai kota paling bersih tingkat nasional”. Berdasarkan berita tersebut, menunjukkan bahwa Kota Surabaya mampu menunjukkan prestasi dalam pengelolaan lingkungan hidup, khususnya di bidang persampahan, kebersihan dan ruang terbuka hijau berkelanjutan.

Penghargaan Nirwasita Tantra sampai dengan tahun 2023 juga didapatkan sembilan kali berturut-turut oleh Kota Surabaya. Bapak Eri Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya menjelaskan program-program yang mendukung Kota Surabaya berhasil memperoleh kembali penghargaan tersebut. “Kota Surabaya menerapkan pengelolaan sampah dan lingkungan yang dilaksanakan mulai dari terbawah yaitu, tingkat rumah tangga hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo”. Selain itu juga menjadi bukti bahwa Surabaya konsisten dalam menjalankan

program-programnya. Hal tersebut dibuktikan dengan berita yang dilansir Surabaya.go.id pada 29 Agustus 2023 sebagai berikut :

“...Ini sebagai salah satu pembuktian bahwa Surabaya sampai hari ini Alhamdulillah terkait udara, lingkungan, dan persampahannya itu menjadi yang terbaik dalam pengelolaannya. Dan itu adalah konsistensi dari pada kita semuanya, seluruh warga dan pemerintahannya, ujar Wali Kota Surabaya”. (on-line) <https://www.surabaya.go.id/id/berita/75881/delapan-kali-berturut-terima-penghargaan-nirwasita-tantra-wali-kota-eri-bukti-kualitas-udara-surabaya-bersih>, diakses pada 11 Desember 2023

Berdasarkan pemberitaan diatas dapat disimpulkan Kota Surabaya berhasil menjalankan programnya sehingga memperoleh penghargaan Nirwasita Tantra, tentunya dengan konsistensi pemerintah dan didukung warga Kota Surabaya dalam bekerja sama menjalankan program-program pengelolaan udara, lingkungan, dan pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya juga mampu menekan konsumsi plastik sehingga setiap harinya dapat berkurang 2 ton. Hal tersebut, akibat Kota Surabaya telah menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya. Dengan tujuan kelestarian lingkungan yang dapat dibantu dengan pengurangan penggunaan kantong plastik oleh masyarakat sehingga mengurangi timbulan sampah plastik di Kota Surabaya.

Kota Surabaya dalam menuntaskan masalah sampah memiliki berbagai strategi untuk menghasilkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Salah satunya dibuktikan dengan tersebarnya tempat pengelolaan sampah di setiap desa bahkan satu desa memiliki lebih dari satu tempat pengelolaan. Berdasarkan data Gender Analysys Pathway Dinas Lingkungan Hidup 2023, Kota Surabaya membangun Tempat Penampungan sebanyak 190, Tempat Pengelolaan Sampah 3R sebanyak 9, 26 Rumah Kompos yang mengelola sampah dari berbagai jenis sampah menjadi

kompos lalu didistribusikan pada taman-taman di Kota Surabaya dan mencukupi kebutuhan kompos masyarakat Kota Surabaya.

Program-program mengenai pengelolaan sampah dibuat mulai dari tingkat terbawah, yaitu rumah tangga. Dinas Lingkungan berupaya memberikan pelatihan pengelolaan sampah organik melalui Eco Enzyme, dimana sampah hasil rumah tangga difermentasikan dengan gula. Pengelolaan sampah organik menggunakan Maggot BSF, selain mengurangi sampah bisa juga menjadi pakan ternak. Selain itu, membuat program Bank Sampah dengan beberapa bank sampah unit kemudian ke satu bank sampah induk, Program Surabaya Smart City (SSC) yang berubah menjadi KSH, Surabaya Green and Clean (SGC), dan Zero Waste yang merupakan pemilahan sampah dari rumah tangga hingga perkampungan. Kota Surabaya memiliki program yang dapat membuktikan mampu mengelola sampah menjadi listrik, program tersebut selain menghasilkan manfaat tentunya juga mampu mengurangi sampah yang tertimbun di TPA Benowo.

Kota Surabaya menerapkan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Wawan Some Pengamat Lingkungan juga berpendapat mengenai program 3R yang sudah lama diterapkan oleh Kota Surabaya, sebagai berikut dalam radarsurabaya.jawapos.com pada 30 Juli 2023 :

“...program itu (*reduce, reuse, recycle*) dinilai telah menjadi landasan utama. Yakni, bentuk Upaya pengelolaan sampah secara mandiri oleh Masyarakat. Tujuannya untuk mengurangi dan mengambil nilai ekonomis dari sampah. Sudah sejak 10 tahun lalu Surabaya dianggap mampu melalui program itu, ujar pengamat lingkungan itu,” (on-line) (<https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/771814561/program-3r-bantu-warga-dan-pemkot-surabaya-kurangi-dan-kelola-sampah>, diakses 20 Januari 2024)

Pendapat tersebut, memiliki artian bahwa penerapan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip *reduce, reuse, recycle*, maka dapat mengurangi penumpukan sampah yang semakin hari meningkat dan dapat menjadi nilai ekonomi untuk masyarakat melalui daur ulang contohnya. Hal tersebut, akan membantu mengatasi permasalahan sampah di kota yang padat penduduk dan Kota Surabaya sudah mampu menerapkan pengelolaan sampah 3R selama 12 tahun terakhir ini.

Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R di Kota Surabaya pada tahun 2023 tersebar di sembilan lokasi, yaitu :

Tabel 1.2 Data Timbulan Sampah di TPS 3R Kota Surabaya Tahun 2023

No.	Lokasi Pengelolaan Sampah	Sampah Masuk (Ton/Tahun)
1.	Super Depo Sutorejo	4.129,25
2.	PDU Jambangan	2.230,02
3.	TPS 3R Tambak Osowilangun	3.167,97
4.	TPS 3R Tenggilis	1.900,05
5.	TPS 3R Kedung Cowek	1.326,21
6.	TPS 3R Gunung Anyar	1.139,36
7.	TPS 3 R Karang Pilang	938,15
8.	TPS 3R Warugunung	315,64
9.	TPS 3R Bratang	409,05

Sumber : SIPSN, Januari 2024

Tahun 2023 menunjukkan Super Depo Sutorejo menjadi tempat pengelolaan sampah yang menampung timbulan sampah paling tinggi diantara tempat pengelolaan sampah 3R lainnya, yaitu sebanyak 4,129.25 ton. Bapak Anton Pengawas Operasional Super Depo Sutorejo menyampaikan bahwa Super Depo Sutorejo terletak pada Kecamatan Mulyorejo dapat menampung sampah dari tiga kawasan, yaitu Mulyosari, Dukuh Sutorejo, dan Dukuh Bhakti Husada. Super Depo Sutorejo merupakan tempat pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R yang pertama kali dibangun di Kota Surabaya pada tahun 2013. Pasal 1 ayat 24 dalam PERDA Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas

PERDA Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya menjelaskan *reduce, reuse, recycle* atau 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.

Teknologi yang digunakan Super Depo Sutorejo ini adalah *conveyor* yang bisa membawa sampah sesuai inputnya dan kemudian dilakukan pemilahan oleh petugas. Sampah kering akan dipilah sesuai jenisnya untuk didaur ulang dan sampah organik berjalan terus menuju ke pengelolaan yang akan dijadikan kompos. Super Depo Sutorejo ini adalah tempat pengelolaan sampah yang mampu mengurangi volume sampah masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Benowo dan mewujudkan Masyarakat rendah karbon.

Tabel 1.3 Hasil Pengelolaan Sampah Super Depo Sutorejo

Tahun	Sampah Terkelola (Ton/Tahun)	Sampah Anorganik (Ton/Tahun)	Sampah Organik (Ton/Tahun)
2021	1.183,24	-	1.183,24
2022	1.794,43	524,58	1.269,85
2023	1.979,46	561,25	1.418,20

Sumber : SIPSN, Januari 2024

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Super Depo Sutorejo mengalami kenaikan pengelolaan sampah. Tahun 2022 mengalami kenaikan pengelolaan sampah sejumlah 611,19 ton yang dari tahun 2021 hanya mampu mengelola 1.183,24 ton menjadi 1.794,43 ton pada tahun 2022. Tahun 2023 meningkat lagi dengan mengelola sampah sebanyak 1.979,46 ton. Dengan begitu artinya Super Depo Sutorejo setiap tahunnya berusaha memberikan pelayanan dengan baik. Super Depo Sutorejo memiliki 25 petugas yang memilah sampah, dua petugas B3 atau sampah

spesifik dan mengoperasikan proses pengelolaan sampah di titik-titik *conveyor* dengan tugasnya masing-masing. Sampah yang masuk harus melewati beberapa tahapan, mulai dari pemilahan hingga masuk ke mesin press ataupun masuk ke mesin pencacah sehingga setiap harinya dapat mencapai target untuk menghabiskan sampah yang masuk.

Bapak Sandika selaku staf bidang sarana, prasarana dan pemanfaatan limbah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya menyampaikan, sebagai berikut :

“...dalam proses pengelolaannya setiap hari, 25 karyawan di Super Depo Sutorejo selama delapan jam kerja mampu memilah sampah sebanyak 500kg/orang. Salah satu program kerja sama dengan Kota Kitakyusu Jepang ini dapat mengelola sampah sebanyak 10-15 ton/hari dan bisa mengurangi tumpukan sampah sampai 50% di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo” (Hasil wawancara 18 Oktober 2023)

Hal tersebut membuktikan bahwa Super Depo Sutorejo dapat mengelola sampah dengan cukup baik sehingga memiliki dampak yang baik pula bagi pengurangan residu yang dibuang ke tempat pembuangan akhir Benowo. Bapak Sudiantoro yang dikenal dengan nama Anton selaku pengawas operasional Super Depo Sutorejo juga menyampaikan hal yang sama, yaitu :

“...25 petugas, dua petugas B3 untuk sampah spesifik, dan pengawas. Sampah yang masuk ke Super depo kurang lebih 25 ton/hari, tetapi tiap tahun pasti naik. Kita memiliki acuan atau estimasi 25 ton/hari dan yang mampu kita kelola sesuai 8 jam kerja 15 ton melalui pemilahan dan 10 ton melalui pembongkaran manual karena keterbatasan jam kerja dan belum ada shift kerja...” (Hasil wawancara 19 Januari 2024)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan keterbatasan pegawai dan jam kerja, Super Depo sudah mampu memilah sampah kurang lebih 15 ton/ hari dengan mesin *conveyor*. Pak Anton memberikan penjelasan mengenai fungsi dari TPS 3R sebagai berikut :

“...Super Depo ini memiliki dua fungsi, yang pertama TPS dan TPS 3R untuk pemilahan. Adanya kerja sama dengan pemerintah Jepang khususnya Kitakyushu, sesuai kriterianya didirikan TPS 3R untuk mengurangi pembuangan sampah fifty fifty atau 50% ke TPA Benowo...” (hasil wawancara 19 Januari 2024)

Berdasarkan penjelasan tersebut, menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R mampu menghasilkan reduksi sampah dengan kapasitas rendah, yaitu 50% sehingga mengurangi volume sampah dan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir Benowo. Hal tersebut, selain akan membuat biaya mengelola sampah menjadi sedikit, dapat juga mewujudkan masyarakat rendah karbon.

Super Depo Sutorejo menampung timbunan sampah paling tinggi daripada Tempat Pengelolaan Sampah 3R lainnya, namun Super Depo Sutorejo tetap mampu mengelola sampahnya dengan optimal. Dibentuknya Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 64 Tahun 2018 untuk mengetahui strategi, program, dan target pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dengan begitu dapat mengetahui strategi dan program yang diterapkan Super Depo Sutorejo dalam mencapai target pengurangan timbunan sampah yang masuk. Pengurangan timbunan sampah tersebut berhasil dicapai akibat dari keputusan dan tindakan yang terus menerus dilakukan guna tercapainya tujuan meningkatkan mutu pengelolaan sampah dalam jangka panjang. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan Hunger J. David & Thomas L. Wheelen dalam Hendro et al (2021:2), bahwa manajemen strategi adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Lebih lanjut, penelitian ini membahas mengenai tahapan ketiga manajemen strategi menurut Hunger J. David & Thomas L. Wheelen dalam Hendro

et al (2021:3), melalui implementasi strategi yang merupakan “proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang terkait permasalahan pengelolaan sampah, maka judul penelitian ini adalah “**Implementasi Strategi Pengelolaan Sampah 3R Tahun 2023 di Super Depo Sutorejo Kota Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah berdasarkan kondisi yang melatar belakangi dilakukannya penelitian. Adapun rumusan yang dimaksud adalah bagaimana implementasi strategi pengelolaan sampah 3R tahun 2023 di Super Depo Sutorejo Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi strategi pengelolaan sampah 3R tahun 2023 di Super Depo Sutorejo Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata S1 pada program studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan jumlah sumber atau informasi yang berguna untuk penelitian yang memiliki kesamaan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, peneliti berharap penelitian ini memberikan informasi, wawasan dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.
- 2) Manfaat untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, penelitian ini mampu menghasilkan saran, masukan, dan evaluasi dalam melaksanakan implementasi strategi pengelolaan sampah.
- 3) Manfaat untuk Peneliti, memiliki pengalaman secara langsung dan diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi Publik, serta membuat peneliti memahami implementasi strategi pengelolaan sampah.